

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Diketahui bahwa hampir separuh ibu postpartum mengalami anemia postpartum di Wilayah Kerja Puskesmas Labuhan Ratu Tahun 2025 yaitu sebanyak 48,6% (34 ibu).
2. Diketahui karakteristik responden penelitian di wilayah kerja Puskesmas Labuhan Ratu mayoritas responden tidak mengalami anemia pada kehamilan yaitu sebesar 65,7% (46 ibu); mayoritas merupakan multipara sebesar 72,9% (51 ibu); mayoritas berusia 20-35 tahun sebesar 64,3% (45 ibu); mayoritas mengalami persalinan pervaginam dengan jumlah 78,6% (55 ibu); mayoritas tidak berisiko dalam lama persalinan sebesar 80% (56 ibu); mayoritas berat lahir bayi responden <3500 gram, sejumlah 71,4% (50 ibu).
3. Ada hubungan yang signifikan antara anemia kehamilan dengan kejadian anemia postpartum di wilayah kerja Puskesmas Labuhan Ratu Tahun 2025.
4. Tidak ada hubungan yang signifikan antara umur dengan kejadian anemia postpartum di wilayah kerja Puskesmas Labuhan Ratu Tahun 2025.

5. Tidak ada hubungan yang signifikan antara paritas dengan kejadian anemia postpartum di wilayah kerja Puskesmas Labuhan Ratu Tahun 2025.
6. Tidak ada hubungan yang signifikan antara jenis persalinan dengan kejadian anemia postpartum di wilayah kerja Puskesmas Labuhan Ratu Tahun 2025.
7. Ada hubungan yang signifikan antara lama persalinan dengan kejadian anemia postpartum di wilayah kerja Puskesmas Labuhan Ratu Tahun 2025.
8. Tidak ada hubungan yang signifikan antara berat lahir bayi dengan kejadian anemia postpartum di wilayah kerja Puskesmas Labuhan Ratu Tahun 2025.

B. Saran

1. Bagi Kepala Puskesmas Labuhan Ratu

Disarankan untuk meningkatkan kualitas pelayanan ANC dan PNC melalui pemantauan kadar hemoglobin secara berkala, menyediakan tablet Fe secara rutin, melakukan kunjungan rumah bagi ibu postpartum berisiko, menjalankan program pendampingan pemberian tablet Fe oleh keluarga dalam konsumsi tablet Fe dan pengisian tabel di buku KIA, serta deteksi dini ibu untuk persiapan persalinan yang baik dengan senam dll.

2. Bagi Tenaga Kesehatan

Diharapkan dapat melakukan deteksi dini terhadap anemia pada ibu hamil dan memperkuat edukasi tentang gizi, khususnya konsumsi

zat besi dan makanan bergizi selama kehamilan dan masa nifas, tetap perlu dikonseling sejak antenatal untuk menghindari trauma jalan lahir dan perdarahan, bidan perlu melakukan intervensi tepat waktu bila ditemukan hambatan kemajuan persalinan yang dapat memperpanjang proses persalinan, pemantauan ketat pasca SC tetap sangat dianjurkan untuk mencegah komplikasi anemia dan diimbangi dengan cadangan zat besi yang memadai, dilakukan pendekatan yang lebih personal pada ibu multipara seperti skrining dini terhadap cadangan zat besi dan edukasi tentang pentingnya kesiapan fisik menghadapi persalinan, dan pemantauan kehamilan risiko tinggi pada ibu usia ekstrem tetap diperlukan.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Khususnya Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi pembelajaran dalam mata kuliah kesehatan maternal dan menjadi bahan diskusi ilmiah dalam upaya penurunan kejadian anemia postpartum.